

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, perbankan memiliki peran yang cukup penting yaitu salah satu unsur pengembang perekonomian, selain itu juga sebagai lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan dibidang ekonomi dan moneter. Dunia perbankan kini menjadi hal tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan manusia sehari-hari. Jika dulu bank hanya dikenal sebagai tempat menabung atau mencari uang, kini telah berkembang menjadi lembaga yang berfungsi menyalurkan kredit, dan investasi. Semakin berkembang kegiatan perekonomian saat ini maka semakin diperlukan juga sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan ekonomi tersebut. Dengan adanya fasilitas kredit yang diberikan perbankan, diharapkan para pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana tidak kesulitan lagi dalam menjalankan usahanya.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dalam kehidupan masyarakat, kredit bukannya merupakan sesuatu yang asing lagi. Bukan hanya di kota-kota besar saja istilah ini dikenal masyarakat, akan tetapi sampai di pelosok-pelosok desa, kata-kata kredit telah demikian populer.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan kredit juga tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut, tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang

diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah/debitur. Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini bank dan nasabah sama-sama diuntungkan. Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Dalam hal pemberian kredit kepada masyarakat PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk membuat suatu program yang dinamakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah skema kredit/pembiayaan modal kerja dan investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) dibidang usaha produktif dan layak, namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan.

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian disektor riil dalam rangka penanggulangan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan utama program KUR yaitu mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Tujuan selanjutnya meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKMK kepada lembaga keuangan. Yang terakhir sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja;

Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga merupakan bagian terbesar dari bagian aset di perbankan yang telah disalurkan kepada debitur dalam memberi fasilitas kredit yang mana risiko dan kerugian yang akan terjadi sebagian besar berasal dari pemberian fasilitas kredit tersebut. Agar pemberian (KUR) tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien, diperlukan adanya suatu sistem akuntansi pemberian kredit yang akan mengatur mekanisme pemberian KUR kepada nasabah/debitur.

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya, yang bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pemberian kredit merupakan keseluruhan prosedur dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengelola sehingga menjadi informasi yang diperlukan sebagai alat bantu manajemen perusahaan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang baik, diharapkan PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk memperoleh kepercayaan penuh dari para nasabahnya, sehingga PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk lebih leluasa dalam mendukung pencapaian usaha-usaha para nasabahnya. Prosedur pemberian kredit yang dibuat oleh PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk relatif mudah. Tujuannya untuk mempermudah para nasabahnya dalam meminjam dana.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai tata cara peminjaman atau pemberian kredit. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang pemilihan judul di atas, masalah yang akan diidentifikasi dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah

1. Bagaimana Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi ?
2. Apa hambatan dalam menyalurkan KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi ?
3. Apa usaha untuk mengatasi hambatan dalam menyalurkan KUR pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui Bagaimana Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT.Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi.
2. Mengetahui Apa hambatan dalam menyalurkan KUR pada PT.Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi.
3. Mengetahui Apa usaha untuk mengatasi hambatan dalam menyalurkan KUR pada PT.Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi.

1.4 Manfaat

1. Penulis :

- Sebagai sumber untuk menambah dan meningkatkan ilmu serta wawasan dan pengalaman dalam dunia kerja
- Dapat menjadi bandingan antara teori dan praktek dalam kredit

2. Instansi :

A. Bagi Program Diploma III FE-UA

- Sebagai bahan masukan untuk perkembangan bahan ajar
- Menciptakan lulusan universitas yang profesional dibidangnya

B. Bagi PT.Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi

- Untuk mengetahui apakah PT.Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi telah mengimplementasikan PSAK 50-55 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

Bab I : **Pendahuluan**

Menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang dalam mengambil judul untuk penulisan laporan ini, rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan ini, tujuan dan manfaat penulisan yang dilakukan oleh penulis.

Bab II : **Landasan Teori**

Pada landasan teori berisikan tentang teori-teori yang didapat baik melalui literatur dan pemahaman selama menduduki bangku perkuliahan.

Bab III : **Gambaran Umum Perusahaan**

Berisikan hal-hal mengenai gambaran umum PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi yang dimulai dari sejarah berdirinya dan struktur organisasinya.

Bab IV : **Pembahasan**

Berisikan tentang pembahasan mengenai pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Utama Bukittinggi.

Bab V : **Penutup**

Berisikan tentang kesimpulan mengenai data yang telah diolah dan saran mengenai temuan yang ditemukan pada studi kasus.